

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif hal ini dikarenakan data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Hardani et al., 2020). Kemudian dengan pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data sebelum menarik kesimpulan. Dengan demikian disajikan dalam bentuk angka-angka berdasarkan fenomena yang berkaitan untuk memaparkan keadaan yang sebenarnya terjadi disebuah perusahaan atau lingkungan organisasi.

Berdasarkan segi pengungkapan variabel, peneliti menyimpulkan kalau penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian *correlational research* yaitu tipe penelitian dengan ciri masalah berupa hubungan korelasi antara dua variabel atau lebih. Penelitian Korelasional merupakan suatu penelitian yang melihat hubungan dua variabel atau lebih atau melihat sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel yang lainnya (Sugiarto, 2017).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan variabel bebas (*independent*) yaitu labelisasi halal, kualitas produk, dan harga terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu keputusan pembelian pada produk tteokbokki. Dan mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel

labelisasi halal, kualitas produk, dan harga terhadap keputusan pembelian pada produk tteokbokki.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian sudah pasti memiliki objek yang akan diteliti. Objek penelitian bisa berupa manusia, benda, kejadian, atau transaksi. Variabel penelitian adalah apapun yang berbentuk sesuai dengan keinginan peneliti untuk diteliti. Peneliti kemudian mendapatkan informasi dari hasil penelitian dan membuat kesimpulan berdasarkan informasi tersebut (Ibrahim, 2021).

Peneliti menggunakan penelitian ini dengan dua variabel atau variabel berdasarkan hubungan antarvariabel, yaitu:

a) Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel penyebab atau mempunyai kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lainnya. Variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab atau pemicu perubahan pada variabel lain (Ibrahim, 2021). Variabel ini tidak dipengaruhi oleh variabel lain, tetapi justru mempengaruhi nilai atau hasil dari variabel lain. Biasanya variabel ini umumnya disimbolkan dengan huruf X. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- Labelisasi halal
- Kualitas produk

- Harga

b) Variabel Dependen

Variabel yang secara struktural dianggap secara ilmiah menjadi variabel yang disebabkan oleh perubahan variabel lain. Variabel dependen adalah variabel yang berubah atau terbentuk akibat pengaruh dari variabel bebas. Variabel dependen adalah variabel yang faktanya diteliti dan dihitung untuk mengukur dampak yang ditimbulkan oleh variabel independen (Ibrahim, 2021). Kodariah (2021), variabel dependen yaitu sesuatu yang dianalisa dan diukur untuk menetapkan pengaruh yang disebabkan oleh variabel lain. Penelitian ini menggunakan keputusan pembelian sebagai variabel terikat atau dependen.

3.2.2 Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penjelasan ilmiah yang sangat berguna bagi peneliti lain yang ingin meneliti dengan variabel yang serupa. Agar suatu variabel dapat dijadikan alat operasi, ia harus dirinci secara mendalam ke dalam beberapa indikator (Ibrahim, 2021). Operasional variabel merupakan konstruksi dari variabel-variabel tertentu yang muncul dalam suatu penelitian menjadi indikator-indikator yang lebih rinci. Pengukuran operasional variabel pada penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Labelisasi Halal	Labelisasi halal merupakan mencantumkan atau menulis pernyataan halal dengan berbentuk logo pada kemasan produk untuk memperlihatkan kalau produk itu merupakan produk yang halal (Sukesti & Mamdukh, 2014 dalam Ismunandar, I., Muhajirin, M., & Haryanti, I. 2021:162)	1. Memiliki logo halal 2. Memiliki label komposisi 3. Memiliki label kandungan nutrisi 4. Menempel pada kemasan	<i>Likert</i>
(Ismunandar et al., 2021; Susanti et al., 2021)				
2.	Kualitas Produk	Menurut jurnal penelitian Philip Kotler (Agussalim dan Ali, 2017) dalam Cesariana, C dkk(2022:214), kualitas produk adalah produk	1. Penampilan 2. Ketahanan 3. Tekstur 4. Kemudahan	<i>Likert</i>

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		secara keseluruhan, segala sesuatu yang dapat ditawarkannya ke pasar untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen akan produk yang berkualitas	5. Desain	
(Dewi & Prabowo, 2018; Ratnasari & Harti, 2016)				
3	Harga	Harga ialah nilai moneter yang pelanggan bayarkan kepada penjual untuk produk atau jasa yang konsumen beli. Karena harga berdampak secara langsung dalam total penjualan dan pendapatan yang telah diperoleh perusahaan, yang mana harga merupakan suatu elemen pemasaran yang perlu dievaluasi bagi	1. Keterjangkauan harga 2. Harga yang sesuai dengan kualitas produk 3. Persaingan harga 4. Harga yang sesuai akan manfaat produk	<i>Likert</i>

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		<p>manajemen perusahaan (Sani dkk, 2022:1330).</p>		
(Gani & Oroh, 2021; Lestari et al., 2022)				
4	Keputusan Pembelian	<p>Keputusan Pembelian merupakan alasan yang menstimulasi bagaimana pembeli untuk melakukan opsi terhadap produk apa yang ia inginkan. (Kumbara, V. B, 2021:605)</p>	<p>1. Identifikasi Kebutuhan 2. Berdasarkan Informasi 3. Kualitas, Harga, dan Jaminan Halal 4. Melakukan Pembelian Produk</p>	<i>Likert</i>

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
			5.Perilaku Pasca Membeli	
(Bayu et al., 2020; Paramita et al., 2022)				

3.3 Populasi dan Teknik Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) dalam Cahyadi (2022), populasi adalah bidang generalisasi yang terdiri dari objek-objek atau subjek-subjek yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan darinya harus ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sebanyak 318 orang dari angkatan 2020-2023.

3.4.2 Teknik Sampel

Sebuah sampel adalah sekelompok individu yang dipilih dari populasi untuk dijadikan sasaran penelitian. Sampel adalah subkelompok dari populasi yang mewakili jumlah dan ciri-ciri tertentu (Sugiyono, 2014 dalam Amruddin et al., 2022).

Selanjutnya teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel menurut Sugiyono (2018) dalam Hardani et al., (2020) dengan menggunakan metode *probability sampling* merupakan sampling memberikan peluang yang sama bagi setiap

elemen atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dengan cara *stratified random sampling*. Pada penelitian ini jenis *stratified random sampling* yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*.

Berikut ini jumlah responden yang akan diambil sebagai sampel keseluruhan dalam *proportionate stratified random sampling* ditentukan berdasarkan rumus “Slovin”, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Dimana:

n= ukuran sampel yang akan dicari/jumlah sampel

N= ukuran populasi/jumlah populasi

e= *margin of error* yang merupakan besaran kesalahan yang diharapkan atau ditetapkan adalah 10%.

$$n = \frac{318}{1 + 318 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{318}{1 + 318 (0,01)}$$

$$n = \frac{318}{4,18}$$

$$n = 76,07$$

Dibulatkan menjadi n= 77

Setelah mendapatkan sampel berdasarkan rumus slovin, kemudian untuk mendapatkan sampel *proportionate stratified random sampling* dengan menggunakan rumus:

$$n_A = \frac{N_A}{N} \times n$$

Keterangan:

n_A = Sampel pada strata A

N_A = Populasi pada strata A

N = Populasi keseluruhan

n = Sampel keseluruhan

Berikut ini pembagian sampel tiap strata/angkatan dari 2020-2023 mahasiswa jurusan ekonomi syariah:

Tabel 3.2 Tabel Perhitungan Ukuran Sampel Stratifikasi Menggunakan Alokasi Proporsional

Angkatan /Strata	Populasi (N)	Sampel Keseluruhan (n)	Populasi Pada Strata	Sampel Minimum (n-)	Sampel Minimum Yang Dibulatkan (n-)
2020	318	77	68	16.465408805	17
2021	318	77	75	18.1603773585	19
2022	318	77	68	16.465408805	17
2023	318	77	107	25.9088050314	26
Total			318	76.99	79

Sumber: Penghitungan oleh Hartanto (2023)

Berdasarkan tabel di atas apabila semua sampel dijumlahkan menjadi 79 (itu merupakan hal yang lumrah karena dalam menghitung

sampel, pembulatan angkanya harus ke atas, sehingga sampel hasil perhitungan alokasi proporsional menjadi lebih besar dibandingkan dengan sampel yang sudah dihitung yakni 77). Karena semakin besar sampel yang digunakan maka semakin representatif (*central limit theorem*) (Hartanto, 2023).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu keperluan yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memenuhi kebutuhan yang akan ia teliti. Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data penelitian ini sebagai berikut:

a. Studi Kepustakaan

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari beberapa jurnal, buku, *e-book*, artikel dan lain-lain yang akan menjadi rujukan penulis dalam penyusunan penelitian ini. Penggunaan jurnal ilmiah atau internet sebagai sumber referensi dapat memberikan landasan teori yang kuat dan relevan untuk penelitian ini (Hardani et al., 2020).

b. Perspektif Luar (Field Research)

Perspektif luar atau *field research* pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari dengan cara memberikan kuesioner kepada responden. Kuesioner berisi pertanyaan tentang informasi pribadi responden serta pertanyaan atau pernyataan tentang indikator dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner adalah daftar-daftar pertanyaan atau

pernyataan yang dihimpun menjadi satu kesatuan dari variabel-variabel yang akan diteliti. Umumnya kuesioner berisi mengenai pertanyaan atau pernyataan yang erat kaitannya dengan pendapat, fakta, perspektif diri, dan sikap (Firdaus et al., 2021). Kuesioner ini akan disebarakan ke mahasiswa-mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2020-2023. Adapun pertanyaan atau pernyataannya mencakup labelisasi halal, kualitas produk, harga, dan keputusan pembelian.

3.6 Teknik Pengelolaan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengelolaan data berupa kuantitatif. Penelitian pendekatan kuantitatif menekankan pada analisis data numerik, yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai. Biasanya, penelitian ini digunakan dalam penelitian inferensial untuk menguji hipotesis. Hasil uji statistik dapat mengungkapkan pentingnya hubungan yang dicari. Oleh karena itu, makna hubungan yang diperoleh bergantung pada hipotesis dan hasil uji statistik, bukan pada logika ilmiah.

Pada penelitian ini penulis menggunakan alat untuk mengelola data sebagai berikut:

- Skala *Likert*

Siregar (2016:138) dalam Imron (2019), skala *likert* merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Fenomena ini

telah diidentifikasi secara khusus oleh penulis, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. *Likert scale* merupakan derivatif dari skala pengukuran ordinal karena dalam alternatif pilihan yang disediakan terkandung pengertian adanya pemeringkatan dalam konteks persetujuan (Sugiarto, 2017).

Tabel 3.3 Skala Penilaian Jawaban Responden

Penilaian	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Tidak ada pendapat	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Ibrahim, 2021

1. Analisis Koefisien Korelasi Pearson (r)

Analisis ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara 4 variabel hasil jawaban dari kuesioner, yaitu variabel X1 (labelisasi halal), X2 (kualitas produk), variabel X3 (harga), dan variabel Y (Keputusan Pembelian). Nilai koefisien korelasi dinyatakan dengan nilai r, dengan rumusan:

Dimana:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - \sum(X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - \sum(Y)^2}}$$

r= Koefisien korelasi

n= Jumlah yang diamati

X= Variabel bebas (labelisasi halal, kualitas produk, harga)

Y= Variabel terikat (keputusan pembelian)

Nilai r yang didapat dari perhitungan koefisien korelasi berkisar antara -1 sampai dengan +1 atau $-1 \leq r \leq +1$, yang bisa diinterpretasikan sebagai berikut:

$r = +1$ atau mendekati +1

artinya terdapat hubungan antara labelisasi halal dengan keputusan pembelian adalah kuat dan positif, hasil ini menyatakan bahwa labelisasi halal bisa menyebabkan peningkatan keputusan pembelian, demikian sebaliknya.

$r = -1$ atau mendekati -1

artinya terdapat hubungan antara labelisasi halal dengan keputusan pembelian adalah kuat tapi negatif, hal ini menyatakan bahwa labelisasi halal justru berdampak pada penurunan keputusan pembelian, demikian sebaliknya.

$r = 0$

artinya antara labelisasi halal dengan keputusan pembelian sama sekali tidak ada hubungan, hal ini menyatakan bahwa labelisasi halal tidak mempunyai dampak terhadap keputusan pembelian

$r = +1$ atau mendekati +1

artinya terdapat hubungan antara kualitas produk dengan keputusan pembelian adalah kuat dan positif, hasil ini menyatakan

bahwa kualitas produk bisa menyebabkan peningkatan keputusan pembelian, demikian sebaliknya.

$r = -1$ atau mendekati -1

artinya terdapat hubungan antara kualitas produk dengan keputusan pembelian adalah kuat tapi negatif, hal ini menyatakan bahwa kualitas produk justru berdampak pada penurunan keputusan pembelian, demikian sebaliknya.

$r = 0$

artinya antara kualitas produk dengan keputusan pembelian sama sekali tidak ada hubungan, hal ini menyatakan bahwa kualitas produk tidak mempunyai dampak terhadap keputusan pembelian.

$r = +1$ atau mendekati $+1$

artinya terdapat hubungan harga dengan keputusan pembelian adalah kuat dan positif, hasil ini menyatakan bahwa harga bisa menyebabkan peningkatan keputusan pembelian, demikian sebaliknya.

$r = -1$ atau mendekati -1

artinya terdapat hubungan antara harga dengan keputusan pembelian adalah kuat tapi negatif, hal ini menyatakan bahwa harga justru berdampak pada penurunan keputusan pembelian, demikian sebaliknya.

$r = 0$

artinya antara harga dengan keputusan pembelian sama sekali tidak ada hubungan, hal ini menyatakan bahwa harga tidak mempunyai dampak terhadap keputusan pembelian.

Sebagai pedoman interpretasi dari nilai r maka memberikan pedoman (Amruddin et al., 2022) sebagai berikut:

Tabel 3.4 Klasifikasi Nilai Koefisien Korelasi Pearson (r_p)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80-1.000	Sangat Kuat
0.60-0.799	Kuat
0.40-0.599	Cukup Kuat
0.20-0.399	Rendah
0.00-0.199	Sangat Rendah

Sumber: Amruddin et al., 2022

2. Analisis Koefisien Determinasi/Penentu (KD/KP)

Analisis koefisien determinasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengetahui atau menunjukkan besarnya persentase pengaruh yang diberikan oleh variabel labelisasi halal, kualitas produk, dan harga terhadap variabel keputusan pembelian.

Dengan kata lain, untuk lebih mengetahui seberapa besarnya variabel X dalam mempengaruhi besarnya variabel Y. Koefisien Determinasi (KD) diukur dengan menggunakan rumusan, sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD= Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

3. Uji Hipotes

Untuk menguji berkaitan koefisien korelasi dan sekaligus menguji hipotesis yang sudah dijelaskan oleh penulis maka diperlukan uji hipotesis dengan kriteria sebagai berikut:

Ho: $\beta = 0$ (tidak ada pengaruh antara X dan Y)

Hi: $\beta \neq 0$ (terdapat pengaruh antara X dan Y)

Keterangan:

Ho= Hipotesis observasi ; tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara labelisasi halal dengan keputusan pembelian.

Hi= Hipotesis alternatif/kerja ; terdapat pengaruh yang signifikan antara labelisasi halal dengan keputusan pembelian.

Ho= Hipotesis observasi ; tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas produk dengan keputusan pembelian.

Hi= Hipotesis alternatif/kerja ; terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas produk dengan keputusan pembelian.

Ho= Hipotesis observasi ; tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara harga dengan keputusan pembelian.

Hi= Hipotesis alternatif/kerja ; terdapat pengaruh yang signifikan antara harga dengan keputusan pembelian.

Ho= Hipotesis observasi ; tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara labelisasi halal, kualitas produk, harga dengan keputusan pembelian.

Hi= Hipotesis alternatif/kerja ; terdapat pengaruh yang signifikan antara labelisasi halal, kualitas produk, harga dengan keputusan pembelian.

β = Koefisien uji hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis Z (Z hitung/test) karena sampelnya lebih dari 30 atau ($n \geq 30$), dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Z_h &= \frac{rs}{\frac{1}{\sqrt{n-1}}} \\ &= rs\sqrt{n-1} \end{aligned}$$

Keterangan:

Z_h= Z hitung atau Z test

r_s= Koefisien Korelasi

n= Jumlah yang diamati

Untuk pengambilan keputusan dari pengujian hipotesis di atas digunakan uji dua arah dengan tingkat nyata (α) sebesar 5% atau 0.05 dan tingkat kepercayaan (significant level) sebesar 95% atau 0.95.

Karena uji yang dilakukan adalah uji dua arah maka digunakan Z $\alpha/2$ atau dengan $\alpha/2$ yaitu 0.05 dibagi 2 sebesar 0.025. Dengan demikian Z tabel dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$Z \text{ tabel} = Z_{\frac{\alpha}{2}} \left(0,5 - \frac{\alpha}{2} \right)$$

Dari rumusan di atas kemudian lihat tabel Z atau tabel distribusi normal. Dari hasil perbandingan antara Z hitung dengan Z tabel dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Artinya apabila ternyata hasil dari Zhitung lebih besar dibandingkan Ztabel ($Z_{hitung} > Z_{tabel}$) maka pernyataan hipotesis yang menyatakan bahwa “Labelisasi halal, kualitas produk, dan harga mempunyai hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian pada produk Tteokbokki, **diterima**, dan sebaliknya apabila Zhitung lebih kecil daripada Ztabel ($Z_{hitung} < Z_{tabel}$), maka pernyataan hipotesis **ditolak**.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dengan alat statistik SPSS versi 26, *Microsoft Excel*, dan *spreadsheet*. Pada penelitian ini model analisis data yang akan digunakan untuk menguji pengaruh labelisasi halal, kualitas produk, dan harga terhadap keputusan pembelian pada produk tteokbokki. Pada penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda.

3.7.1 Instrumen

Penelitian melibatkan pengukuran yang memerlukan alat ukur yang sesuai. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini disebut sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian harus diuji untuk

menjamin kualitas data yang diperoleh, baik dari segi validitas maupun reliabilitas (Ibrahim, 2021). Uji instrumen adalah langkah yang dilakukan peneliti untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang dipilih (Amruddin et al., 2022).

3.7.1.1 Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid atau sah jika mampu mengukur sesuatu yang seharusnya diukur (Ahmaddien & Syarkani, 2019). Validitas merupakan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Semakin tinggi validitas suatu alat tes, maka alat tes tersebut semakin mengenai pada sasarannya (Rochaety, 2007). Prinsip validitas merupakan prinsip yang menunjukkan sejauh mana pengukuran atau pengamatan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data (Sanusi dalam Ahmaddien & Syarkani, 2019).

Rumus validitas yang digunakan untuk mengukur instrumen validitas dan penelitian ini adalah rumus korelasi *product moment*. Analisis ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara 4 variabel hasil dari jawaban kuesioner, yaitu variabel X1 (labelisasi halal), X2 (kualitas produk), X3 (harga), dan Y (Keputusan Pembelian). Nilai koefisien korelasi dinyatakan dengan nilai r, rumusannya sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - \sum(X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - \sum(Y)^2}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel yang dianalisa

X = Variabel bebas (Labelisasi Halal, Kualitas Produk, Harga)

Y = Variabel terikat (Keputusan Pembelian)

Ilustrasi untuk uji validitas, sebagai berikut:

- a. Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > 0,349$ atau r_{tabel} , maka butir pernyataan valid.
- b. Jika r_{hitung} negatif dan $r_{hitung} < 0,349$ atau r_{tabel} , maka butir pernyataan tidak valid.
- c. r_{hitung} bisa dilihat pada kolom *Corrected item-total correlation*.

3.7.1.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran seberapa konsistensi hasil yang diperoleh dari suatu instrumen atau metode pengukuran (Syarifuddin & Al Saudi, 2022). Reliabilitas adalah indikator seberapa baik suatu kuesioner mewakili konstruk yang diukur. Suatu kuesioner dapat dianggap reliabel atau handal jika respons yang diberikan oleh responden tidak berubah-ubah atau tetap sepanjang waktu (Syarifuddin & Al Saudi, 2022). Karena reliabilitas adalah ukuran seberapa konsisten suatu data. Artinya, jika peneliti lain melakukan penelitian yang sama dengan objek dan metode yang sama, mereka akan mendapatkan data yang sama. Data yang reliabel atau konsisten cenderung memiliki

validitas, meskipun tidak selalu demikian (Ibrahim, 2021). Adapun mengenai alat ukur yang digunakan dalam mengukur reliabilitas adalah menggunakan uji *statistic alpha cronbach* (α). Variabel dikatakan reliabel jika *alpha cronbach* (α) >0.6 (Kodariah, 2021). Adapun rumus *alpha cronbach* (α) sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum a_b^2}{a_i^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

a_b^2 : jumlah varian butir

a_i^2 : varian total

Adapun hasil analisis reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5 Ketentuan Uji Reliabilitas

r_{xy}	Kriteria
$r_{11\text{hitung}} > r_{11\text{tabel}}$	Reliabel
$r_{11\text{hitung}} < r_{11\text{tabel}}$	Tidak reliabel

Tabel 3.6 Klasifikasi Reliabilitas

r_{11}	Klasifikasi
$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah

r11	Klasifikasi
$0,20 \leq r11 < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r11 < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r11 < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r11 < 1,00$	Sangat tinggi

3.8 Uji Asumsi Klasik

Biasanya uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas dengan menggunakan histogram, *P Plot*, dan uji *Kolmogorov-Smirnov 9 (K-S)* dengan tingkat signifikansi 5%, uji multikolinieritas dengan menggunakan nilai *Ytolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, uji heterokedastisitas dengan menggunakan *scatterplot*.

3.8.1 Uji Normalitas

Salah satu cara untuk mengevaluasi kualitas model regresi adalah dengan melakukan uji normalitas residu. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah residu memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang residunya berdistribusi normal (Syarifuddin & Al Saudi, 2022). Salah satu kriteria untuk mendapatkan hasil uji statistik yang valid adalah variabel harus berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah variabel memenuhi kriteria ini, bisa menggunakan metode *One Sample Kolmogrov Smirnov*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel berdistribusi normal.

Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016 dalam Afifah, 2022).

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu kondisi di mana terdapat hubungan yang erat antara beberapa variabel independen dalam suatu model regresi linier berganda (multivariat). Hal ini dapat mengganggu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ahmaddien & Syarkani, 2019). Salah satu cara untuk menguji multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL), yang dapat dinyatakan dengan rumus:

$$VIF = \frac{1}{(1-R_j^2)}$$

Dimana: R^2 = Koefisien determinasi

$$TOL = (1-R_j^2) = \frac{1}{VIF_t}$$

Untuk menguji apakah terdapat multikolinearitas antara variabel-variabel penelitian, dapat melihat nilai *Tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang dihasilkan oleh analisis regresi. Kriteria yang digunakan untuk menentukan adanya multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Tolerance* > 0.01 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka variabel-variabel tersebut tidak memiliki multikolinearitas.

- b. Jika nilai *Tolerance* < 0.01 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka variabel-variabel tersebut memiliki multikolinearitas (Ghozali, 2016 dalam Afifah, 2022).

3.8.3 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah suatu kondisi di mana varians dari galat atau sisa yang dihasilkan oleh model regresi tidak konstan atau sama antara pengamatan dengan pengamatan lainnya (Ahmaddien & Syarkani, 2019). Salah satu metode untuk menguji keberadaan heterokedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Grafik ini akan menampilkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Apabila titik-titik pada grafik tersebar secara acak di sekitar garis nol pada sumbu Y, tanpa membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heterokedastisitas (Ghozali, 2016 dalam Afifah, 2022). Selain menggunakan *scatterplot*, cara lain untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah menggunakan signifikansi tingkat kepercayaan 5%. Dasar yang digunakan dalam pengambilain keputusan yaitu melihat dari angka probabilitas dengan ketentuan, sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut tidak ada heterokedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data ada heterokedastisitas.

3.9 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah jenis regresi yang melibatkan satu variabel yang dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel lainnya (Sugiyono, 2016 dalam Afifah, 2022). Regresi ini juga berguna untuk menyusun dan memanfaatkan persamaan untuk melakukan estimasi (prediction) (Ahmaddien & Syarkani, 2019). Hal ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen labelisasi halal (X1), kualitas produk (X2), dan harga (X3) terhadap keputusan pembelian (Y).

Rumus persamaan regresi berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

- Y : variabel dependen (keputusan pembelian)
- X1, X2, X3 : variabel independen (labelisasi halal, kualitas produk, dan harga)
- a : konstanta (jika nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)
- b1, b2, b3 : koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

3.10 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono dalam Ahmaddien & Syarkani (2019), hipotesis adalah perkiraan yang belum terbukti yang memerlukan uji untuk menentukan validitasnya. Hipotesis mencakup hipotesis nol dan hipotesis

alternatif. Hipotesis dapat diuji secara bersamaan atau secara keseluruhan, atau secara individual dengan hipotesis.

3.10.1 Uji T-test (Parsial)

Uji t atau uji parsial adalah menguji koefisien regresi secara terpisah, uji ini bertujuan untuk menilai signifikansi kontribusi secara terpisah antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap bahwa variabel independen lainnya tetap atau konstan (Ahmaddien & Syarkani, 2019). Menurut Sugiyono (2016) dalam Afifah (2022), uji t dapat dihitung dengan menggunakan rumus statistik sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t yang dihitung

r = Koefisien korelasi

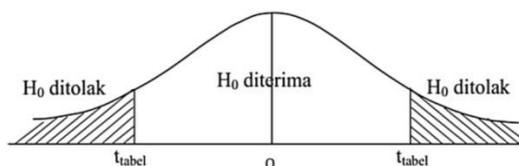
r² = k=Koefisien determinasi

n = Jumlah anggota sampel

Adapun hipotesis yang digunakan untuk pengujian ini adalah:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ nilai α 5% atau 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh)
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ nilai α 5% atau 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).

Gambar 3.1 Kurva Uji Signifikan Uji t



3.10.2 Uji F-test (Simultan)

Untuk menentukan apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan secara bersamaan (simultan) terhadap variabel terikat, dapat menggunakan uji F. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} yang ditentukan pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan (degree of freedom) $df = (n-k-1)$ di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel.

Adapun rumus uji F sebagai berikut:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

R= Koefisien korelasi berganda

k= Jumlah variabel independen

n= Jumlah anggota sampel

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap ini, sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

Ho: variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel terikatnya (Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ nilai α 5% atau 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak).

Hi: variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel terikatnya (Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ nilai α 5% atau 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima) (Ahmaddien & Syarkani, 2019).

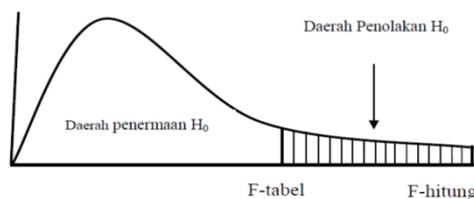
b. Tingkat signifikansi (α)= 0,5

c. Kriteria pengujian

Ho diterima apabila $f_{hitung} \leq f_{tabel}$

Ho ditolak apabila $f_{hitung} \geq f_{tabel}$

Gambar 3.2 Kurva Signifikan Uji F



3.11 Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji determinasi adalah uji analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel terikat (dependen) dan koefisien determinasinya yang nilainya bisa satu atau nol. Uji ini berdasarkan asumsi bahwa jika nilai R² menunjukkan bahwa variabel bebas (independen) tidak mampu menjelaskan variabel terikat (dependen) dengan baik. Tetapi jika R² memiliki nilai tinggi, maka berarti bahwa variabel bebas (independen) dapat memberikan informasi yang lengkap kepada variabel terikat (dependen)

(Ghozali, 2016 dalam Afifah, 2022). Jadi sebenarnya koefisien determinasi menunjukkan ukuran seberapa besar persentase pengaruh semua variabel bebas dalam model regresi terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi berbentuk persentase, yang menggambarkan persentase variasi nilai variabel terikat yang bisa dijelaskan oleh model regresi. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KP=r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinasi

r^2 = nilai koefisien korelasi